

Human Capital, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan di Indonesia Pada Tahun 2015-2023



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Tiara Wanda Meilani
6022001003

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024

Human Capital, Poverty, and Income Distribution In Indonesia in 2015-2023



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Tiara Wanda Meilani
6022001003

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Human Capital, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan di Indonesia
Pada Tahun 2015-2023**

Oleh:

Tiara Wanda Meilani

6022001003

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

2024.09.27

Ivantia Savitri Mokoginta - 13:13:05
+07'00'

Ivantia Savitri Mokoginta S.E., MBA., M.A., Ph. D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Tiara Wanda Meilani
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 8 Mei 2002
NPM : 6022001003
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Human Capital, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan di Indonesia Pada Tahun 2015-2023
Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Juli 2024



(Tiara Wanda Meilani)

ABSTRAK

Human capital, kemiskinan, dan distribusi pendapatan adalah isu yang saling terkait dan kompleks yang memengaruhi pembangunan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak human capital terhadap kemiskinan dan distribusi pendapatan di Indonesia selama periode 2015-2023. Human capital merujuk pada pengetahuan, keterampilan dan kesehatan masyarakat yang menjadi modal manusia suatu negara. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel 34 provinsi di Indonesia pada periode 2015-2023 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, diolah dengan metode panel least square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Random Effect Model (REM) terbaik untuk memodelkan kemiskinan, sedangkan Fixed Effect Model (FEM) terbaik untuk ketimpangan pendapatan. Angka partisipasi kasar sekolah dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. PDRB per kapita dan kemiskinan/ketimpangan pendapatan menunjukkan hubungan non-linear berbentuk U, di mana peningkatan PDRB per kapita pada awalnya mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, tetapi peningkatan PDRB per kapita lebih lanjut dapat meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Kata kunci: Human capital, kemiskinan, distribusi pendapatan

ABSTRACT

Human capital, poverty and income distribution are interrelated and complex issues that affect development in Indonesia. This study aims to examine the impact of human capital on poverty and income distribution in Indonesia over the period 2015-2023. Human capital refers to the knowledge, skills and health of the people that make up a country's human capital. The data used in the study is panel data of 34 provinces in Indonesia in the period 2015-2023 obtained through the Central Bureau of Statistics, processed by the panel least square method. The results of this study indicate that the Random Effect Model (REM) is best for modeling poverty, while the Fixed Effect Model (FEM) is best for income inequality. Gross primary enrollment rate has a positive and significant effect on poverty and income inequality. GRDP per capita and poverty/income inequality show a U-shaped non-linear relationship, where an increase in GRDP per capita initially reduces poverty and inequality, but further increases in GRDP per capita may increase poverty and income inequality.

Keywords: Human capital, poverty, income distribution

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, kekuatan, Kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Human Capital, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan di Indonesia Pada Tahun 2015-2023*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayah dan Bunda, terima kasih banyak atas doa, dukungan, materi, perhatian, kasih sayang, nasihat dan semua yang telah diberikan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kaka selaku kaka penulis, terimakasih atas dukungannya.
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D selaku dosen pembimbing serta dosen wali terima kasih atas waktu, pikiran, tenaga, dan kesabaran Ibu dalam membimbing penulis mengerjakan skripsi ini. Terima kasih juga atas motivasi, pelajaran, perhatian dan inspirasi bagi penulis.
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph. D. selaku kepala program studi, terima kasih untuk bantuan dan pelajaran yang Ibu berikan pada masa perkuliahan.
4. Diri saya sendiri, terima kasih sudah bisa dan berjuang selama 4 tahun untuk menyelesaikan kuliah dengan segala rintangan yang dihadapi dengan tidak menyerah.
5. Gazriel Gymnastiar selaku partner, terima kasih tidak pernah berhenti memberikan *support*, waktu dan selalu menghibur serta meyakinkan penulis bisa menyelesaikan dengan tepat waktu selama penulis mengerjakan skripsi.
6. Tris Darmayanti selaku sepupu, terima kasih sudah atas *support*, waktu, canda-tawa serta laptop yang dapat membantu penulis tetap bisa menyelesaikan skripsi.
7. Oriell, Maitsa, Aul, Alya, Ratu, Azka, dan Shafira, terima kasih sudah menjadi teman baik penulis dan memberikan canda-tawa dan dukungan di tengah penulisan skripsi ini.

8. Lingset dan Ressa, terima kasih atas sudah menjadi teman baik penulis dan memberikan canda-tawa, dan dukungan di tengah penulisan skripsi ini.
9. Edelyn, Hasna, Kiani, Fayza, Alexa, Zahra, Naura, Keysha dan Layla, terima kasih sudah menjadi teman baik penulis dan memberikan canda-tawa dan dukungan dan terima kasih sudah menemani penulis dari SMP sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2020, terima kasih untuk saling bantu, bekerja sama dan mengenal selama 4 tahun *see you on top!*
11. Teman seperjuangan mengerjakan skripsi Zaza, Ka Vannessa, dan Amaris, terima kasih sudah sama-sama membantu dan berjuang menyelesaikan skripsi.

Bandung, 4 Juli 2024

Tiara Wanda Meilani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
BAB 1	13
PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Kerangka Pemikiran	18
BAB 2	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1. Ketimpangan Pendapatan	21
2.1.2. Teori Kuznets	23
2.1.3 Kemiskinan	24
2.1.4 Teori Lingkaran Kemiskinan	25
2.1.5 Human capital	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
BAB 3	33
METODE DAN OBJEK PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.3 Teknik pengolahan Data	35
3.4 Objek Penelitian	39
3.4.1 Kemiskinan	39
3.4.2 Ketimpangan Pendapatan	40
3.4.3 PDRB	41
3.4.4 Angka Partisipasi Kasar	42
3.4.5 Unmet Need Pelayanan Kesehatan	43
BAB 4	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1 Pemilihan Model <i>Panel Least Square</i> Kemiskinan	45
4.1.2 Pemilihan Model terbaik Panel Least Square Ketimpangan Pendapatan	47

4.1.3 Hasil Estimasi Model	49
4.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.1 Uji Multikolinieritas	51
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	51
4.3 Pembahasan	52
4.3.1. Kemiskinan	52
4.3.2. Ketimpangan Pendapatan	55
BAB 5	58
PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	A-1
Lampiran 1. Uji Chow	A-1
Lampiran 2. Uji Hausman	A-1
Lampiran 3. Uji Lagrange Multiplier	A-1
Lampiran 4. Uji Random Effect Model	A-2
Lampiran 5. Uji Fixed Effect Model	A-3
Lampiran 6. Uji Multikolinieritas	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-5

Daftar Gambar

<i>Gambar 1. Grafik Persentase Penduduk Miskin Tahun 2023</i>	14
<i>Gambar 2. Grafik Distribusi Pendapatan Tahun 2023</i>	16
<i>Gambar 3. Kerangka Pemikiran</i>	20
<i>Gambar 4. Kurva Lorenz</i>	22
<i>Gambar 5. Kurva Kuznets</i>	24
<i>Gambar 6. Grafik Rata-rata Persentase Penduduk Miskintahun 2015-2023</i>	39
<i>Gambar 7. Grafik Rata-rata Gini ratio Distribusi Pendapatan tahun 2015-2023</i>	40
<i>Gambar 8. Grafik Rata-rata PDRB tahun 2015-2023</i>	41
<i>Gambar 9. Grafik Rata-rata Angka Partisipasi Kasar Sekolah Dasar tahun 2015-2023</i>	42
<i>Gambar 10. Grafik Rata-rata Unmet Need Pelayanan Kesehatan tahun 2015-2023</i>	43

Daftar Tabel

<i>Tabel 1. Patokan Nilai Koefisien Gini</i>	22
<i>Tabel 2. Penelitian Terdahulu</i>	27
<i>Tabel 3. Sumber Data</i>	33
<i>Tabel 6. Hasil Uji Chow</i>	45
<i>Tabel 7. Hasil Uji Hausman</i>	46
<i>Tabel 9. Hasil Uji Chow Ketimpangan Pendapatan</i>	48
<i>Tabel 10. Hasil Uji Hausman</i>	48
<i>Tabel 12. Hasil Estimasi Random Effect Model Untuk Persamaan Kemiskinan</i>	49
<i>Tabel 13. Hasil Estimasi Fixed Effect Model Untuk Persamaan Ketimpangan Pendapatan</i>	50
<i>Tabel 14. Hasil uji Multikolinieritas</i>	51
<i>Tabel 15. Hasil uji Heteroskedastisitas</i>	51
<i>Tabel 16. Hasil uji Heteroskedastisitas</i>	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

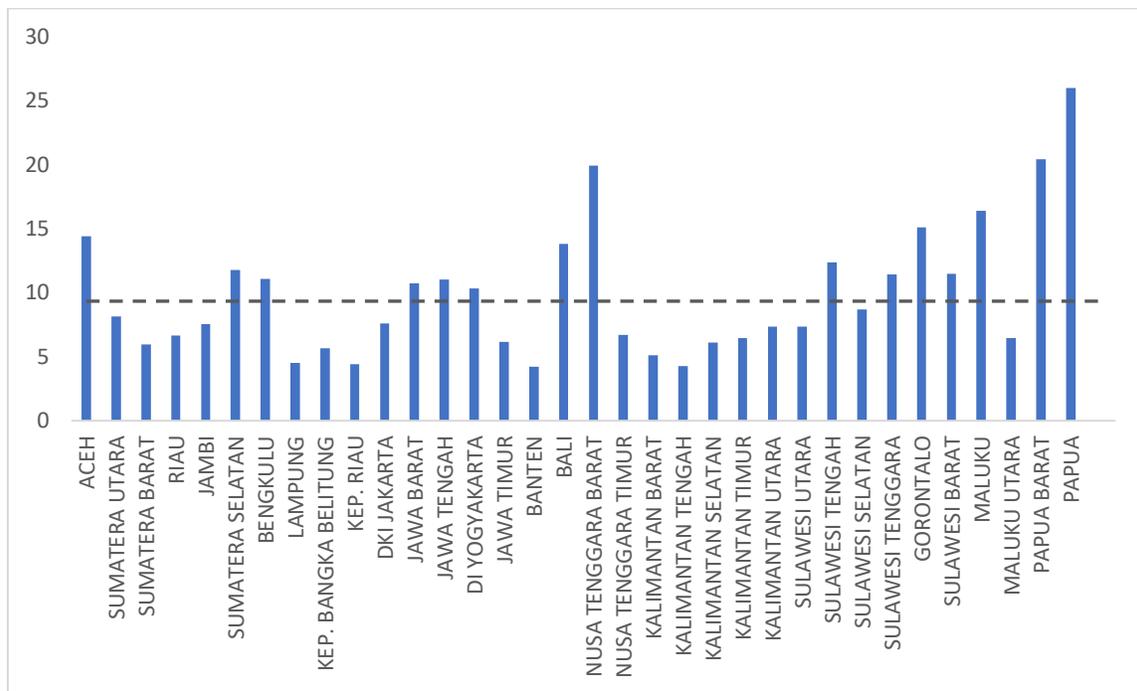
Human capital, kemiskinan dan distribusi pendapatan merupakan suatu isu yang saling terkait dan kompleks yang memengaruhi pembangunan di Indonesia. Dengan meningkatkan human capital diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan disuatu negara. Human capital mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Sebaliknya, kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau rumah tangga kurang memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang merata. Salah satu indikator utama dalam mengukur kesejahteraan suatu negara adalah distribusi pendapatan, yang mencerminkan kesenjangan ekonomi di antara kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, kemiskinan dan pengembangan modal manusia (human capital) merupakan dua aspek penting yang saling terkait dan berperan besar dalam menentukan kualitas distribusi pendapatan di Indonesia.

Human capital merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan masyarakat yang menjadi modal manusia suatu negara. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan human capital. Upaya untuk meningkatkan human capital yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan adanya berbagai program pendidikan dan pelatihan. Meskipun terdapat perkembangan namun masih terdapat ketidaksetaraan dalam akses pendidikan antar daerah. Data Badan Pusat Statistika yang diperoleh melalui website OJK menyatakan bahwa sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah. Pada bulan Februari 2022 mayoritas pekerja di Indonesia, yaitu sebesar 39,10 persen, memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar ke bawah. Selain itu, 18,23 persen pekerja berpendidikan SMA, dan 11,95 persen berpendidikan SMK. Berdasarkan sumber yang sama terdapat hanya 12,60 persen pekerja dengan kualifikasi Pendidikan akhir diploma I/II/III dan perguruan tinggi. Maka dari itu pemerintah Indonesia perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi modal utama dalam mencapai tujuan pembangunan nasional (OJK Institute, 2023).

Kemiskinan merupakan masalah yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Walaupun tingkat kemiskinan di Indonesia telah mengalami penurunan dalam beberapa decade terakhir, masih ada jutaan penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program sosial untuk mengurangi kemiskinan, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun periode 2015-2023 diwarnai berbagai tantangan, termasuk fluktuasi ekonomi global, dampak pandemic Covid-19, dan bencana alam yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Gambar 1. Grafik Persentase Penduduk Miskin Tahun 2023



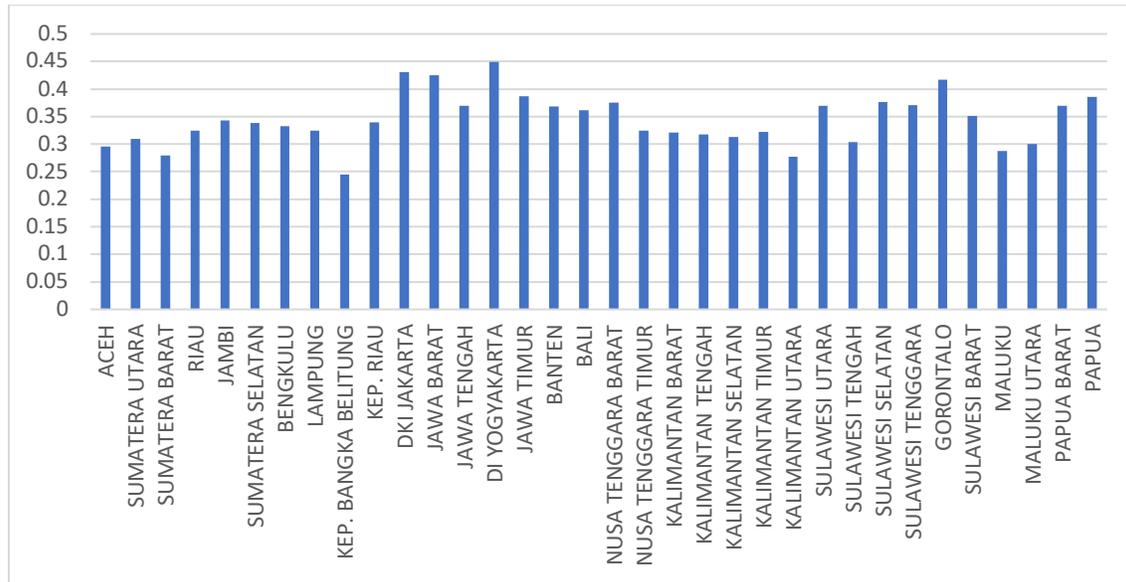
Sumber: Penulis mengolah data

Pada tahun 2023, tingkat kemiskinan nasional di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin pada Maret 2023 adalah 9,36 persen, menurun dari 9,54 persen pada Maret 2022. Namun jika ditinjau antar wilayah, masih banyak daerah di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan diatas rata-rata tingkat kemiskinan nasional. Berdasarkan gambar 1, persentase penduduk miskin menurut provinsi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah Papua, Papua

Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Meskipun tingkat kemiskinan nasional di Indonesia menurun pada tahun 2023, Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur (NTT) masih memiliki tingkat kemiskinan tertinggi. Beberapa faktor, diantaranya adalah keterbatasan infrastruktur seperti layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi, lapangan pekerjaan yang terbatas, akses pendidikan yang rendah, dan adanya ketimpangan pembangunan (Zakawali, 2023).

Sementara itu, wilayah Bangka Belitung, Bali, dan DKI Jakarta menunjukkan tingkat kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah lain seperti Papua, Papua Barat dan NTT. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah tingkat keterbukaan ekonomi yang lebih tinggi, memberikan akses yang lebih baik bagi penduduk untuk mengembangkan ekonomi mereka dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi di ketiga wilayah tersebut juga turut berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk ditinjau kembali upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia (Antara News, 2024).

Distribusi pendapatan menjadi faktor penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat suatu negara. Di Indonesia, distribusi pendapatan cenderung tidak merata, terlihat dari Gini Ratio yang cukup tinggi. Ketimpangan pendapatan ini mencerminkan perbedaan yang besar antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah. Selama tahun 2015-2023, berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki distribusi pendapatan, seperti reformasi kebijakan fiskal, peningkatan upah minimum, dan perluasan program perlindungan sosial. Meskipun demikian, ketimpangan pendapatan masih menjadi tantangan yang signifikan. Faktor-faktor seperti urbanisasi yang cepat, perbedaan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta dominasi sektor informal dalam struktur ekonomi turut memperburuk ketimpangan ini. Di Indonesia, kendati ada peningkatan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan masih menjadi masalah. Ketidaksetaraan antara kelas sosial dan wilayah geografis masih terjadi. Pemerintah Indonesia telah mencoba untuk mengatasi melalui kebijakan redistribusi pendapatan dan investasi di daerah-daerah yang tertinggal.

Gambar 2. Grafik Distribusi Pendapatan Tahun 2023

Sumber : BPS diolah oleh penulis

Pada tahun 2023, tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia diukur dengan menggunakan gini ratio yang tercatat sebesar 0,388 pada bulan Maret. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan gini ratio pada September 2022 sebesar 0,381 dan Maret 2022 sebesar 0,384 (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut kriteria Worldbank, ketimpangan di Indonesia dapat dikategorikan rendah jika dilihat dari distribusi pengeluaran kelompok penduduk 40% terbawah yang mencapai 18,08% pada Maret 2023.

Berdasarkan gambar 2, tingkat ketimpangan terbesar terjadi di Provinsi DI Yogyakarta dengan nilai Gini ratio sebesar 0,449. Selain Yogyakarta, DKI Jakarta dan Jawa Barat juga menunjukkan nilai gini ratio yang cukup tinggi. Tingginya tingkat ketimpangan di DI Yogyakarta disebabkan oleh upah minimum provinsi yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain, terutama di Pulau Jawa (Sari, 2023). Menariknya, terdapat kolerasi antara tingkat kemiskinan dan ketimpangan di berbagai wilayah. Semakin miskin suatu wilayah, ketimpangan cenderung lebih kecil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu wilayah, ketimpangan justru semakin tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun wilayah dengan tingkat kemiskinan rendah memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang, distribusi sumber daya tersebut seringkali tidak merata, sehingga menciptakan ketimpangan yang lebih tinggi. Meskipun, ada peningkatan dalam gini ratio, ketimpangan ekonomi di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar internasional. Namun, tetap perlu perhatian khusus terhadap

disparitas antara perkotaan dan pedesaan untuk memastikan pemerataan ekonomi yang lebih baik kedepannya.

Menurut website Sekretariat Nasional ASEAN (2015), untuk mendorong kesetaraan pembangunan antarnegara anggota (*narrowing the development gap*), ASEAN memiliki *Initiative for ASEAN Integration* (IAI). Initiative for ASEAN Integration bertujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan terhadap ASEAN-6. Pada pelaksanaannya Initiative for ASEAN Integration dilaksanakan dalam bentuk proyek pelatihan peningkatan kapasitas, bantuan pembangunan lembaga, saran kebijakan, dan studi kelayakan. Proyek-proyek yang dimiliki oleh *Initiative for ASEAN Integration* yang dilaksanakan di bidang ekonomi merupakan pembangunan infrastruktur, Sumber Daya Manusia, peningkatan kapasitas integrasi kawasan, energi, iklim investasi, pariwisata, pengentasan masyarakat miskin, dan peningkatan kualitas hidup (Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia, 2015).

Salah satu aspek yang telah mendapat perhatian intens dalam literatur ekonomi adalah peran modal manusia, yaitu pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan pendidikan individu, dalam memengaruhi tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan. Kapasitas individu untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dan berpartisipasi aktif dalam perekonomian sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kesehatan, dan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan modal manusia dapat berpotensi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata.

1.2 Rumusan Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) didirikan dengan tujuan untuk mendorong kesetaraan pembangunan antarnegara anggota melalui pendekatan yang dikenal sebagai "narrowing the development gap." Untuk mendukung misi ini, ASEAN mengimplementasikan Initiative for ASEAN Integration (IAI) yang mencakup berbagai proyek di bidang ekonomi, pembangunan infrastruktur, sumber daya manusia, peningkatan kapasitas integrasi kawasan, energi, iklim investasi, pariwisata, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup.

Di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan kualitas human capital, termasuk akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan. Namun, terdapat ketimpangan yang signifikan dalam akses dan kualitas ini antara berbagai wilayah. Meskipun tingkat kemiskinan secara keseluruhan telah menurun, beberapa daerah masih memiliki

tingkat kemiskinan yang jauh di atas rata-rata nasional. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan juga menjadi masalah penting, tercermin dari tingginya Gini Ratio di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah peningkatan kualitas human capital, melalui pendidikan dan kesehatan, dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dampak komponen modal manusia dalam memengaruhi tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan di negara Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan program-program yang dapat efektif mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi intervensi yang lebih tepat dan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan dan peningkatan kesejahteraan sosial di tingkat regional, sesuai dengan tujuan Masyarakat Ekonomi ASEAN untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antarnegara anggota.

1.4 Kerangka Pemikiran

Peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat berperan signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Simon Kuznets (1955), peningkatan PDRB terjadi karena adanya pergeseran pekerja dari industri berpenghasilan rendah ke industri berpenghasilan tinggi. Pergeseran ini didorong oleh inovasi teknologi, investasi dalam industri yang berkembang, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti insentif pajak, deregulasi, dan pembangunan infrastruktur, juga berperan dalam meningkatkan PDRB. Namun, peningkatan PDRB harus disertai dengan distribusi yang adil dan peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar untuk secara efektif mengurangi kemiskinan.

Menurut teori Simon Kuznets (1955), hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan ketimpangan pendapatan digambarkan oleh kurva U terbalik. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan PDRB. Namun, setelah mencapai titik tertentu, ketimpangan pendapatan akan mulai menurun.

Ketimpangan pendapatan dapat meningkat jika pertumbuhan ekonomi hanya menguntungkan kelompok berpenghasilan tinggi, sementara kelompok berpenghasilan rendah tidak merasakan manfaat yang sama. Faktor-faktor struktural seperti ketidakmerataan akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan modal juga dapat memperparah ketimpangan pendapatan.

Peningkatan modal manusia melalui pendidikan dapat membantu mengurangi kemiskinan. Menurut teori human capital yang dikemukakan oleh Gary Becker (1993), investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, yang pada gilirannya membuka akses ke peluang pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Pendidikan yang lebih baik memungkinkan individu dari keluarga miskin untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Pendidikan juga meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan, gizi, keuangan, dan aspek lainnya yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.

Pendidikan juga berperan penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Dengan meningkatkan angka partisipasi pendidikan, individu memiliki peluang lebih baik untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi. Pendidikan yang merata dan berkualitas dapat membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok ekonomi yang berbeda. Akses yang lebih baik ke pendidikan juga dapat membuka jalan bagi mobilitas sosial, memungkinkan individu dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pelayanan kesehatan yang baik memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, karena individu yang sehat dapat bekerja lebih efisien. Kesehatan yang baik juga dapat mengurangi pengeluaran untuk layanan kesehatan, sehingga dana tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan lain yang mendukung peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, peningkatan pelayanan kesehatan dapat berperan signifikan dalam mengurangi kemiskinan.

Akses yang merata terhadap pelayanan kesehatan juga dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Individu dengan kesehatan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk bekerja secara produktif dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Pelayanan kesehatan yang baik membantu mengurangi ketimpangan dengan memastikan bahwa semua kelompok ekonomi memiliki kesempatan yang sama untuk tetap sehat dan produktif. Dengan demikian, investasi dalam kesehatan dapat meningkatkan peluang mobilitas sosial dan mengurangi ketimpangan pendapatan dalam masyarakat.

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

